

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri konfeksi denim menghasilkan sisa kain dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya, yang sering kali berakhir sebagai limbah. Potongan-potongan kain sisa ini, yang dikenal sebagai kain perca, merupakan hasil dari proses pemotongan dalam produksi pakaian di pabrik atau konfeksi. Meskipun sering kali dianggap tidak bernilai, kain perca sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai karya kreatif. Denim sendiri memiliki sifat yang kokoh, tahan lama, serta bertekstur khas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam mengolah sisa kain konveksi denim menjadi produk yang memiliki nilai guna. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi teknik tenun, termasuk penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan teknik tapestry, untuk mengolah sisa kain denim dari konveksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta produk baru yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga fungsi praktis. Melalui eksplorasi ini, penelitian bertujuan menemukan metode efektif dalam mengubah sisa kain konveksi denim menjadi produk fashion yang kreatif dan bermanfaat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui proses pewarnaan, reka benang, dan penerapan teknik tenun tapestri, limbah kain konveksi dapat diolah menjadi material baru yang memiliki nilai fungsi dan estetika lebih tinggi. Hasil eksperimen membuktikan bahwa teknik patchwork dan tenun tapestri, khususnya motif giordes dan corak rata, mampu menghasilkan lembaran kain dengan karakter motif dan tekstur yang jelas dan menarik. dapat membuka potensi untuk mengembangkan eksplorasi limbah kain konfeksi dengan teknik tenun yang diaplikasikan ke produk *fashion*. (Khummaerah, A.N. dan C. Puspitasari, 2021). Mengolah *Sisa Kain Jeans* menjadi produk fesyen melalui berbagai teknik seperti *weaving*, *patchwork*, *quilting*, *bleaching*, dan sulam tangan (Agus, H. H., dan Arumsari, A, 2018). Tapestry tidak hanya berfungsi sebagai teknik dekoratif, tetapi juga berkontribusi pada *upcycling* dengan memanfaatkan bahan yang ada, mengurangi limbah tekstil. (Amatullah, S., dan Puspitasari, C., 2021).

Dalam pengolahan limbah tekstil adalah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Teknologi ini memiliki potensi besar dalam mengubah limbah denim menjadi produk baru yang bernilai estetika, fungsional, dan sosial, sekaligus menjadi alternatif yang mendukung

trend fashion berkelanjutan. Di samping itu, Tapestri merupakan sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menenun. Tapestri memiliki kesamaan dengan merajut. Media yang digunakan dalam kerajinan tersebut seperti benang, sabut kelapa, kain, kertas yang digulung kecil serta benda lain (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara di Teddy Collection, limbah kain konveksi denim mencapai 20-25 karung per bulan, terdiri dari potongan kecil hingga besar. Selama ini, limbah tersebut diberikan kepada pihak tertentu secara cuma-cuma atau berakhir di tempat pembuangan akhir, yang menyebabkan penumpukan limbah dan mencemari lingkungan sekitar. Dengan sifat kain denim yang kuat dan tahan lama, potensi untuk mendaur ulang limbah ini menjadi produk fashion sangat besar.

Penelitian sebelumnya menjelaskan potensi eksplorasi material limbah kain konveksi menggunakan teknik tenun. Namun, penelitian yang secara spesifik menggunakan teknik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dalam pemanfaatan sisa kain konveksi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan akan berfokus pada eksplorasi menggunakan kombinasi teknik ATBM dan teknik tapestri dalam pemanfaatan sisa kain denim menghasilkan lembaran kain dan tahap akhirnya berupa produk fashion.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dari Eksplorasi sisa kain konveksi denim menggunakan teknik tenun ATBM dan teknik tapestry untuk produk fashion dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya sisa kain denim yang dihasilkan dari proses konveksi dalam jumlah signifikan, yang sering kali tidak dimanfaatkan dan berakhir sebagai limbah.
2. Terdapat peluang untuk mengeksplorasi kombinasi teknik ATBM dan teknik tapestri dalam pemanfaatan sisa kain denim untuk menghasilkan produk fashion yang bernilai.
3. Memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk fashion berkelanjutan, pemanfaatannya belum optimal sehingga peluang untuk mendukung tren global fashion yang ramah lingkungan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang terkait dengan pengelolaan limbah kain denim dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah sisa kain denim yang dihasilkan dari proses konveksi agar tidak berakhir sebagai limbah dan dapat dimanfaatkan kembali?
2. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan pemanfaatan sisa kain denim yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk *fashion* berkelanjutan, sehingga dapat mendukung tren global *fashion* yang ramah lingkungan?
3. Bagaimana kombinasi teknik dasar tenun dan teknik tapestri dapat dieksplorasi dalam pemanfaatan sisa kain denim untuk menghasilkan produk *fashion* yang bernilai estetika dan fungsional?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah yang terkait dengan pengelolaan limbah kain denim adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan sisa kain konveksi sebagai benang pakan dalam teknik ATBM dan tapestri untuk produk *fashion*.
2. Penerapan teknik ATBM dan teknik tapestri dalam proses produksi
3. Dalam penelitian ini pengembangan diarahkan pada produk *fashion*.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah sisa kain konveksi denim dengan teknik ATBM dan tapestri.
2. Mengeksplorasi potensi sisa kain konveksi denim sebagai bahan baku dalam pembuatan produk *fashion* menggunakan teknik ATBM dan tapestri.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah tekstil dalam industri *fashion*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan pada pengolahan sisa kain konveksi denim dengan teknik ATBM dan teknik tapestri.
2. Sebagai bahan penelitian pada sisa kain konveksi denim sebagai bahan baku menggunakan teknik ATBM dan teknik tapestri menjadi produk *fashion*.
3. Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang *upcycling* dan pemanfaatan limbah tekstil.

I.7 Metode Penelitian

1. Data primer
 - a. Observasi

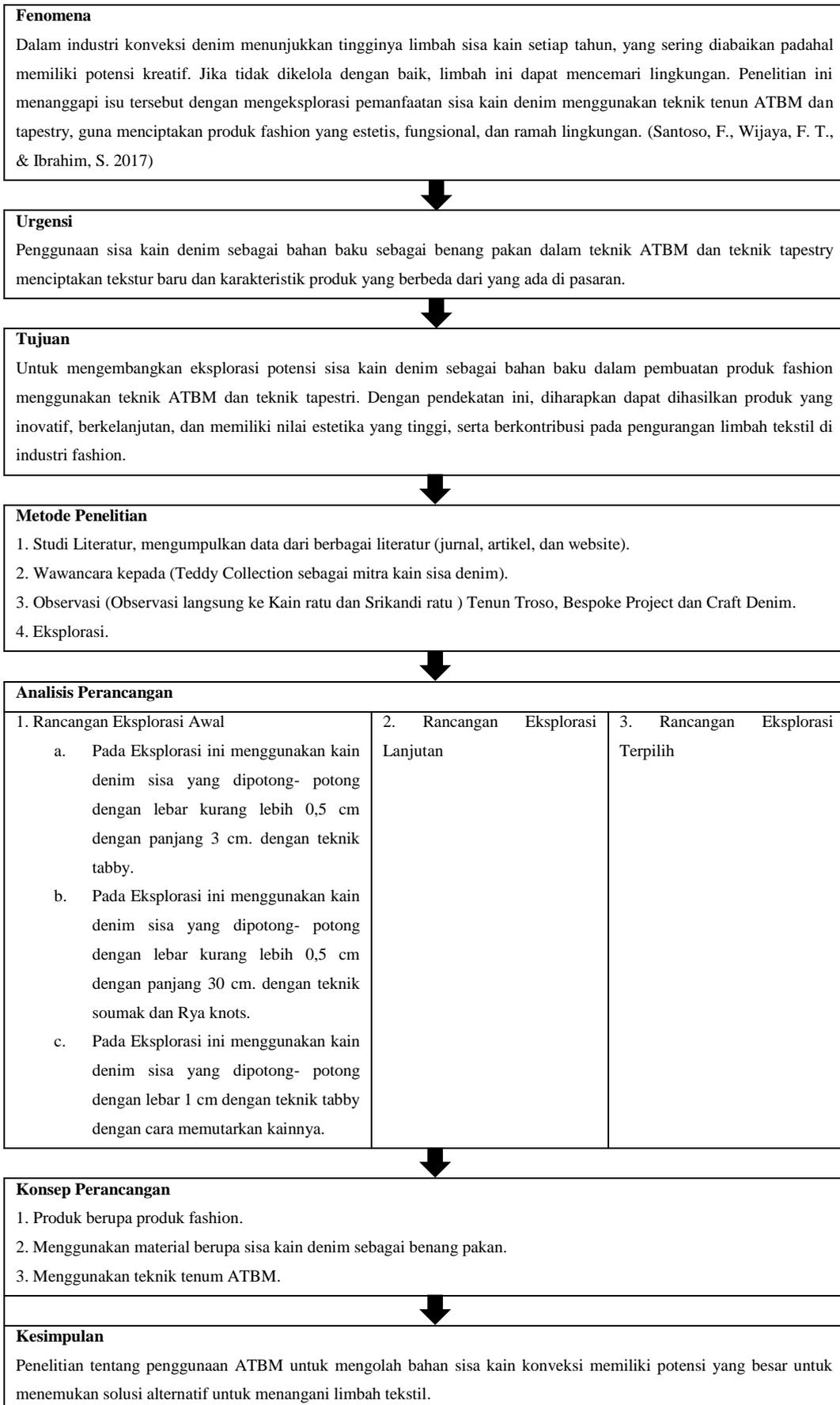
Melakukan observasi langsung di Kain Ratu, Bespoke Project.
 - b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung oleh owner teddy collection dari wawancara memperoleh informasi mengenai keadaan kain yang tersisa yang sudah tidak bisa dipakai lagi, dan beberapa informasi tentang sisa kain yang ada di teddy collection.
 - c. Eksperimen

Dalam penelitian ini, dilakukan eksperimen menggunakan sisa kain denim dengan berbagai teknik tenun dan teknik tapestri, sehingga dapat dijadikan bahan tekstil yang dapat digunakan untuk produk fashion seperti tas.
2. Data sekunder
 1. Studi literatur

Mengumpulkan data dari sumber ilmiah seperti buku, dan jurnal.

I.8 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyajian laporan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi penjelasan terkait alasan peneliti menyusun penelitian mengenai pengembangan eksplorasi dari sisa kain konveksi denim menggunakan ATBM pada pengaplikasiannya pada produk fashion. Penjelasan mengenai tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, serta dijelaskan pula terkait kerangka penelitian yang menjadi gambaran singkat dari keseluruhan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab 2 berisi serangkaian teori-teori relevan yang dikemukakan oleh para ahli ataupun teori yang ditemukan pada penelitian sebelumnya sebagai dasar penelitian penjelasan judul penelitian yang menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Studi pustaka pada penelitian ini mencakup penjelasan mengenai unsur dan prinsip rupa, definisi ATBM.

BAB III DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Bab 3 berisi penjelasan mengenai definisi data primer dan data sekunder serta metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tersebut. Data primer akan didapatkan melalui wawancara langsung, observasi dan eksplorasi sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur penelitian sebelumnya yang serupa dan relevan. Pada bab 3 dijelaskan juga mengenai tahapan eksplorasi dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi keseluruhan konsep dan hasil perancangan pada eksplorasi sisa kain konveksi denim menggunakan ATBM dan pengaplikasiannya pada produk fashion terhadap Tugas Akhir ini.

BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir ini.